

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi Dalam Kehamilan atau HDK adalah suatu penyakit kelainan vaskular yang terjadi saat masa kehamilan atau sampai saat masa nifas dan juga dapat terjadi saat sebelum masa kehamilan. HDK terjadi ketika tekanan darah dalam arteri vaskuler mencapai nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan nilai diastolic ≥ 90 mmHg. HDK menjadi salah satu penyakit yang paling umum menyebabkan kematian maternal pada ibu dan bayi. (Arikah et al., 2020). HDK mempengaruhi sekitar 10% dari semua perempuan hamil di seluruh dunia dan menjadi penyebab penting morbiditas akut berat, cacat jangka panjang dan kematian ibu serta bayi (Febyan & Pamaron, 2020). Secara global, 80% kematian maternal disebabkan karena pendarahan pasca persalinan (25%), abortus (13%), hipertensi pada kehamilan (12%), kesulitan melahirkan (8%) dan sebab lainnya (7%) itu artinya, HDK menjadi penyebab kematian maternal ketiga terbesar setelah pendarahan pasca persalinan dan abortus (Zolekhah et al., 2024).

Menurut data Kementerian kesehatan (Kemenkes), AKI di Indonesia pada tahun 2023 masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dari target 183 per 100.000 kelahiran hidup yang ingin dicapai. Menurut data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tanggal 26 Januari 2024

menyatakan 3 penyebab kematian ibu yang paling tinggi disebabkan oleh komplikasi non obstetric (35,2%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (26,1%) dan perdarahan obstetric (17,6%) (Zubay et al., 2025).

HDK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko yaitu primigravida/ kelahiran pertama, nuliparitas, usia ibu (≤ 20 atau ≥ 35 tahun) dan indeks massa tubuh (IMT) menjadi faktor predisposisi terjadinya HDK pada ibu hamil (Febyan & Pamaron, 2020). Komplikasi yang dapat terjadi pada ibu yaitu, komplikasi stroke akibat perdarahan di otak yang terjadi karena pecahnya pembuluh darah. Komplikasi gagal jantung atau serangan jantung akibat jantung kelelahan memompa darah dengan tekanan yang tinggi akibat dari hipertensi. Dan komplikasi gagal ginjal karena ginjal yang mengendalikan tekanan darah dengan memproduksi hormone angiotensin secara berkala. HDK juga dijuluki dengan *the silent killer disease* karena penderita tidak merasakan gangguan apapun ketika terjadi hipertensi sehingga saat penderita dilakukan pemeriksaan adanya kelainan organ akibat hipertensi (Dayani & Widyantari, 2024). Sementara komplikasi HDK pada janin yaitu mengalami kelahiran prematur, berat badan lahir rendah/ BBLR, *intrauterine growth restriction* (IUGR), insufisiensi uteroplasenta, serta kematian (Iryaningrum et al., 2023).

Terdapat banyak cara untuk mengontrol tekanan darah tinggi sehingga tidak terjadi komplikasi atau kematian maternal dan juga fetus yaitu dengan cara terapi farmakologis dan cara nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk mengontrol tekanan darah

tinggi pada ibu hamil yaitu dengan cara terapi rendam kaki dengan air hangat. Terapi ini dapat mendorong saraf pada kaki untuk bekerja/merangsang saraf kaki sehingga saraf parasimpatis aktif dan membuat vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar. Beberapa manfaat dari rendam kaki dengan air hangat yaitu dapat mengurangi rasa sakit, meningkatkan relaksasi otot dan menghilangkan kekakuan otot, memberikan rasa nyaman dari kaki sampai ke seluruh tubuh serta mempercepat penyembuhan (Inayah & Anonim, 2021).

Selain hanya dengan menggunakan air hangat saja, dapat juga diberikan tambahan ramuan herbal seperti serai. Serai dapat digunakan sebagai bahan terapi tambahan untuk rendam kaki dengan air hangat disisi lain menjadi bahan untuk aroma terapi karena dapat membantu melancarkan peredaran darah dan merelaksasikan otot setelah tubuh beraktivitas (Harahap & Nainggolan, 2024). Serai menjadi tanaman obat yang dapat dengan mudah ditemui dilingkungan sekitar. Serai atau sereh *Cymbopogon citratus* memiliki senyawa bioaktif yang bermanfaat sebagai antioksidan, anti-diabetes, anti-inflamasi, anti-obesitas, anti-hepatotoksik dan anti-hipertensi serta aromanya yang mampu merelaksasi tubuh. Selain itu terdapat kandungan saponin, flavoid, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri. Serai juga memiliki sumber zat hipolipidemik yang dapat menurunkan risiko hipertensi dengan menurunkan tingkat kepadatan *low-density lipoprotein* (LDL) dalam aliran darah (Anita et al., 2024). Selain itu terdapat beberapa kandungan komponen lain yang ada dalam serai yaitu seperti *citronellal*,

citral, geraniol, metal-heptenone, eugenol-metileter, dipenten, eugenol, kadinen, kadinol, dan limonene sehingga dapat mengurangi keluhan seperti pusing, tegang pada tengkuk dan kaku otot. Selain itu serai sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar (Ivana Kabuhung et al., 2023).

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Habibah et al., 2023) di Kabupaten Cianjur tahun 2023 yang membandingkan antara pemberian terapi air hangat dan konsumsi jus tomat terhadap penurunan tekanan darah pada 2 orang ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan yang menghasilkan adanya perbedaan antara pemberian terapi pada klien A yang diberikan terapi rendam kaki air hangat, menunjukkan tekanan darah turun dari 140/100 mmHg pada kunjungan pertama dan menjadi 130/80 mmHg pada kunjungan kedua. Sedangkan klien B setelah dilakukan pemberian jus tomat menurunkan tekanan darah dari 140/100 mmHg pada kunjungan pertama dan 130/90 pada kunjungan kedua.

Penelitian lain yang juga telah dilakukan oleh (Ivana Kabuhung et al., 2023) menghasilkan data adanya pengaruh yang baik dari dilakukannya perendaman kaki dengan air hangat dan serai daripada hanya dilakukan terapi rendam kaki menggunakan air hangat saja. Penelitian dilakukan dengan *quasy exsperimental* dengan pendekatan *pretest-posttest equivalent control group design*. Dengan jumlah sampel sebanyak 34 klien yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 17 klien kelompok intervensi dan 17 klien kelompok kontrol dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan analisa data uji *mann whitney test* dengan tingkat

kepercayaan 95% dengan hasil terdapat efektivitas terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai terhadap tekanan darah pada ibu hamil yang mengalami intervensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintap (*p value* 0,026). Sehingga dapat disimpulkan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai terbukti efektif secara signifikan menurunkan tekanan darah pada ibu hamil daripada terapi rendam kaki dengan air hangat saja.

Penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran implementasi terapi bagi klien ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan menggunakan terapi rendam kaki air hangat dan serai untuk menurunkan tekanan darah pada klien dan meningkatkan kesehatan ibu dan juga janin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran implementasi terapi rendam kaki menggunakan air hangat dan serai pada ibu hamil dengan hipertensi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu menggambarkan implementasi terapi rendam kaki menggunakan air hangat dan serai pada ibu hamil dengan hipertensi.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada ibu hamil yang dilakukan tindakan rendam kaki dengan air hangat dan serai
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dan serai pada ibu hamil
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada ibu hamil yang dilakukan tindakan rendam kaki menggunakan air hangat dan serai
- d. Menganalisa kesenjangan pada kedua ibu hamil yang dilakukan tindakan rendam kaki menggunakan air hangat dan serai

D. Manfaat KTI

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan kajian referensi dalam pengembangan keilmuan D-III Keperawatan terkait dengan implementasi terapi rendam kaki menggunakan air hangat dan serai pada ibu hamil dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat untuk menyelesaikan berbagai jenis masalah praktis. Berikut merupakan nilai atau manfaat bagi peneliti, institusi kesehatan, institusi pendidikan dan keluarga klien.

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang nyata dalam memberikan layanan

kesehatan dan evaluasi dalam pemberian implementasi terapi rendam kaki menggunakan air hangat dan serai pada ibu hamil dengan hipertensi.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pelayanan keperawatan yang berkualitas dan menjadi evaluasi dari implementasi terapi rendam kaki menggunakan air hangat dan serai pada ibu hamil dengan hipertensi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bahan ajar bagi mahasiswa, menjadi bahan literasi dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta menjadi acuan kepustakaan.

d. Bagi Keluarga Klien

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi keluarga klien dengan teknik non farmakologi dalam implementasi terapi rendam kaki menggunakan air hangat dan serai pada ibu hamil dengan hipertensi.